

**NILAI AGAMA DAN APLIKASINYA DALAM PERGAULAN  
REMAJA DI DUSUN IRAJA LEBO KECAMATAN  
BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

**Oleh :**

**Firman Syaputra**

**Nim : 20100106042**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2010**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar”**, adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika ini dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 25 Agustus 2010

Penyusun,

**Firman Syaputra**

**Nim : 20100106042**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas berkat rahmat dan taufik-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw, para keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia.

Hasil penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi ini, merupakan upaya maksimal yang sudah barang tentu memiliki berbagai kekurangan baik dari segi teknik penulisan, maupun ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu diharapkan koreksi dan saran yang konstruktif dari pembaca guna kesempurnaan karya ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis, sehingga diakui bahwa peran dan partisipasi dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Susdiyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Abd. Rahman Barakatu, M.Pd. dan Drs. Muh. Yahdi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staf Pengajaran dan Pegawai Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membimbing dan

membantu penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Haryuna Syamsuddin selaku Kepala Dusun Iraja Lebo yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Alwiyah yang tercinta yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh pengorbanan, dorongan, dan do'anya yang tiada henti-hentinya.
8. Para keluarga terutama kakanda Nur ilma, Nur Hikmah, dan Jamil yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moral dan material.
9. Teman-teman seperjuangan PAI 3, 4 angkatan 2006 yang senantiasa memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis baik yang berupa moril atau materi mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amien.

Makassar, 20 Desember 2010

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Firman Syaputra**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Defenisi Oprasional Variabel .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Garis Besar Isi Skripsi .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja dan Islam .....	10
1. Pengertian Remaja .....	10
2. Pengertian Agama Islam .....	15
B. Remaja dan Faktor Dasar Pembentuk Kepribadian .....	17
C. Nilai-nilai Pergaulan Dalam Agama Islam .....	19
1. Menundukan Pandangan .....	22
2. Bersentuhan Kulit .....	23
3. Berdua dengan Yang Bukan Muhrim .....	24
4. Larangan Ikhtilat .....	26
5. Perintah Merekatkan Persaudaraan .....	27
6. Ajakan Kepada Kebaikan .....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	30
B. Instrumen Penelitian .....	31
C. Prosedur Penelitian .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Dusun Iraj Lebo .....	37
B. Pemahaman dan Penghayatan Remaja Tentang Nilai Pergaulan Agama Islam .....	44
C. Pengaplikasian Nilai Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja .....	54

D. Faktor Pendukung Pengaplikasian Nilai Agama .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010 .....	39
Table 2	Keadaan Penduduk Dusun Iraja Lebo Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010 .....	39
Tabel 3	Komposisi Penduduk Dusun Iraja Lebo Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010 .....	41
Table 4	Penduduk Menurut Agama di Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010 .....	42
Tabel 5	Jumlah Tempat Ibadah di Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	43
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Dari Aspek Kognitif .....	46
Tabel 7	Pengkategorian Aspek Kognitif Dari Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja .....	48
Tabel 8	Persentase Aspek Kognitif Dari Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja .....	49
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Dari Aspek Afektif .....	51
Tabel 10	Pengkategorian Aspek Afektif Dari Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja .....	53
Tabel 11	Persentase Aspek Afektif Dari Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja .....	54
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Dari Aspek Psikomotorik .....	56
Tabel 13	Pengkategorian Aspek Psikomotorik Dari Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja .....	58
Tabel 14	Persentase Aspek Psikomotorik Dari Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja .....	59
Tabel 15	Faktor Pendukung Aplikasi Nilai Agama Dalam Pergaulan Remaja .....	60





### ABSTRAK

**NAMA : FIRMAN SYAPUTRA**  
**NIM : 20100106042**  
**JUDUL : NILAI AGAMA DAN APLIKASINYA DALAM PERGAULAN**  
**REMAJA DI DUSUN IRAJA LEBO DESA KALEPADANG**  
**KEC. BONTOHARU KAB. KEPULAUAN SELAYAR**

---

Skripsi ini membahas tentang aplikasi nilai-nilai pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam pergaulan remaja di dusun Iraja Lebo kecamatan Bontoharu kabupaten Selayar. Dalam skripsi ini mengungkapkan tentang pemahaman remaja tentang nilai-nilai pergaulan antar remaja yang sesuai dengan ajaran agama Islam, aplikasi nilai agama Islam dalam pergaulan remaja, dan faktor pendukung pengaplikasi nilai-nilai pergaulan antar remaja yang sesuai dengan agama Islam di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan pengaplikasian dari nilai-nilai agama islam dalam pergaulan remaja, serta faktor-faktor yang pendukungnya di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan seluruh populasi sebagai responden atau objek penelitian yakni 33 orang remaja di Dusun Iraja Lebo. Teknik pengumpulan data menggunakan field research. Prosedur penelitian menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi data dalam bentuk pendapat atau hasil pengamatan dan wawancara. Deskriptif kuantitatif, yakni menginterpretasi data dalam bentuk angka dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase (%).

Secara umum ditemukan bahwa aplikasi nilai agama dalam pergaulan remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup baik meskipun diperhadapkan dengan berbagai pengaruh informasi dan teknologi yang banyak berdampak negatif pada remaja. Pergaulan remaja di Dusun Iraja Lebo bukanlah lahir secara alamiah, melainkan banyak faktor yang berperan di dalamnya. Misalnya, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam menuntun pergaulan para remaja seperti pembentukan remaja mesjid dan majelis ta'lim.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang universal dan juga adalah agama *rahmatan lilalamin* (rahmat bagi seluruh alam). Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam tidak hanya membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhannya saja tetapi juga membahas tentang hubungan manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya. Seperti yang diketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam artian membutuhkan orang lain dan juga dibutuhkan oleh orang lain.

Dimasa sekarang ini, ilmu dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada permasalahan remaja, pendidikan, dan pergaulan masyarakat. Di kota-kota besar, permasalahan seperti ini merupakan sesuatu yang harus diperhitungkan bila menginginkan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Kehidupan remaja sekarang ini sering dihadapkan pada permasalahan yang kompleks yang tentu sangat perlu mendapat perhatian semua pihak. Salah satu permasalahan yang sangat menonjol adalah remaja dan pergaulannya. Usia remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang, dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa. Pada usia seperti ini seorang remaja berada dalam kondisi puncak. Keadaan remaja yang masih dalam masa peralihan dari masa

kanak-kanak menuju masa dewasa mengakibatkan mereka mudah terpengaruh baik dari berbagai media maupun lingkungan sekitarnya.

“Sebelum anak-anak memasuki masa pubertas mereka terlebih dahulu akan melawati masa pra pubertas (*pueral*). Pada masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk orang dewasa.”<sup>1</sup>

Pada masa inilah terjadi kematangan seksual yang sesungguhnya dan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya dikenal dengan cinta monyet. Pada wanita masa pra pubertas ini datang 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dibandingkan pada laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan remaja wanita biasanya terlihat lebih dewasa dari remaja laki-laki pada umur yang sama, baik dari pola pikir, cara bergaul, atau pun bertutur kata.

Masa pra pubertas pada wanita biasanya ditandai dengan menstruasi pertama, sedang pada laki-laki biasanya ditandai dengan keluarnya sperma pertama (biasanya lewat mimpi) merasakan kepuasan seksual.

“Pakar psikologi perkembangan *William Stern*, menamakan masa ini dengan *sturm und drang* (badai dan ombak). Ibarat kapal sedang berlayar yang terombang-ambing oleh hempasan ombak dan badai. Belum mantap. Hal ini menurut para ahli psikologi remaja, karena belum ada keseimbangan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan kejiwaan. Masih timpang.”<sup>2</sup>

Sebagai konsekuensi dari perkembangan tersebut, remaja menjadi mudah terbawa arus yang didengar dan dilihat melalui media. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 121.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Fikih Remaja (Bacaan Popular Remaja Muslim)* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 264.

kebanyakan pola hidup dan tingkah laku remaja sama dengan gaya hidup yang mereka saksikan di media yang melingkupi kehidupan sehari-harinya. Remaja mulai lupa dengan aturan- aturan agama yang memberikan mereka batasan dalam pergaulannya sehari-hari, hal inilah yang sangat disayangkan pada remaja kita saat ini.

Apalagi sekarang terpaan media informasi semakin merambah dengan cepat. Di daerah yang tidak diduga sekalipun bahkan terpencil ada saja tempat untuk pemutaran film-film porno. Rental VCD bertebaran di setiap tempat, belum lagi media cetak yang demikian bebas mengumbar informasi sensual dan kemesuman. Penulis yakin ini akan merambat pula di Dusun Iraja Lebo, apalagi secara geografis terlatak tak jauh dari Kota Makassar yang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia.

Sudah menjadi gaya hidup remaja saat ini baik muslim apalagi non muslim, ketika bergaul mereka memisahkan ajaran agama dari aktivitasnya/ sekularisme yang tercermin dalam pergaulan yang bebas. Akibatnya, dari yang awalnya hanya “PDKT” (Pendekatan) lama kelamaan akan menjalar saling kenal, pacaran, hingga perzinaan, sampai sex bebas sebagai akhir dari cerita. Bahkan pelecehan seksual, pemerkosaan bisa terjadi karena semua itu. Semua itu terjadi karena remaja muslim memahami Islam hanya sekedar agama ritual saja sama seperti agama-agama lain. Mereka tidak paham benar bahwa selain sebagai agama, Islam juga dapat berfungsi sebagai ideologi.

Jika mengamati fakta lebih jauh, maka kita akan menjumpai kehancuran dan kerusakan yang luar biasa akibat pergaulan bebas. Indonesia misalnya, dengan jumlah penduduk sekitar 220 juta jiwa dan merupakan negeri muslim terbesar di dunia telah diperkirakan terdapat 90.000-120.000 orang yang terkena HIV/ AIDS (kedaulatan rakyat, 1/12/2007). Berdasarkan data Depkominfo pada tahun 2007, ada 25 juta pengakses internet di Indonesia. Konsumen terbesar atau 90 % adalah anak usia 8-16 tahun, 30 % pelaku sekaligus korban industri pornografi adalah anak. Dua dari lima korban kekerasan seks usia 15-17 tahun disebabkan internet, 76 % korban eksploitasi seksual karena internet berusia 13-17 tahun. Itu baru penelitian terkait dengan pornografi melalui internet belum lagi melalui media yang lain. Akibatnya suburilah praktek aborsi. Pada tahun 2008, Voice of Human Rights melansir aborsi di Indonesia menembus angka 2,5 juta kasus, 700 ribu diantaranya dilakukan oleh remaja dibawah usia 20 tahun (majalah Al-Wai'e No.112, 1-31 Desember 2009). Oleh karena itu sistem yang ada saat ini telah terbukti kecacatannya yang akan selalu menimbulkan kehancuran bagi manusia.

Sebagai sebuah Ideologi, Islam telah mengatur segala dorongan naluriah manusia, termasuk di dalamnya naluri mempertahankan keturunan (*gharizatur nau'*). Untuk memenuhi *gharizatur nau'* Islam telah memberikan aturan yang benar-benar sesuai fitrah manusia, memuaskan aqal, dan menentramkan jiwa. Aturan-aturan pergaulan tersebut adalah: Pertama, Islam telah memerintahkan kepada manusia baik pria maupun wanita untuk menundukkan pandangan. Kedua,

Islam melarang wanita dan laki-laki yang bukan muhrim bersentuhan kulit. Ketiga, tidak diperbolehkan wanita dan laki-laki berdua-duaan dengan yang bukan muhrimnya. Keempat, larangan Ikhtilat yaitu campur baurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya baik dalam pertemuan resmi atau sekedar ngobrol bareng, kalau pun terpaksa islam menyarankan untuk membuat hijab antara laki-laki dan perempuan.

Betapa indahnya remaja-remaja muslim dan muslimah yang bergaul dalam batasan-batasan hukum Allah S.W.T. Remaja yang hanya tujuan hidupnya hanya beribadah kepada Allah dengan mengikuti tauladan Rasulullah SAW. Remaja muslim dan muslimah ialah yang selalu menjauhkan dirinya dari hal-hal yang Allah dan Rasul-Nya larang, dan melaksanakan apa-apa yang Allah dan Rasulnya perintahkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka secara rincian penulis membuat rumusan masalah yang di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman remaja tentang nilai-nilai pergaulan antar remaja yang sesuai dengan agama Islam di Dusun Iraj Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana aplikasi nilai agama Islam dalam pergaulan remaja di Dusun Iraj Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung pengaplikasian nilai-nilai pergaulan antar remaja yang sesuai dengan agama Islam di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar?

### C. Defenisi Oprasional Variabel

Untuk mempermudah pembaca mengerti dan memahami maksud yang terkandung dalam judul ini yakni “Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar” maka penulis perlu memberikan penjelasan yang berkaitan dengan variabel pokok yang terkandung dalam judul yakni:

- Nilai agama (Islam) adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh ... masyarakat sesuai dengan ajaran agama (Islam) kepada beberapa masalah pokok dalam pergaulan remaja yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku warga masyarakat bersangkutan.<sup>3</sup> Sedangkan yang nilai agama yang dimaksudkan peneliti adalah makna yang terkandung dalam ajaran agama (Islam) itu sendiri.
- Pergaulan adalah hidup berteman (berkawan) dengan akrab dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan pergaulan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah interaksi yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua; Balai Pustaka), h. 615.

<sup>4</sup> *Ibi.*, h. 258.

- Aplikasi adalah penggunaan/ penerapan.<sup>5</sup> Sedangkan Aplikasi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah praktek atau pelaksanaan. Dalam hal ini praktek atau pelaksanaan dari aturan-aturan pergaulan dalam Islam.

Pengertian secara operasionalnya, yaitu kajian atau penelitian tentang aplikasi atau pengamalan nilai agama dalam pergaulan antara remaja sehari-hari dengan lawan jenisnya dan sesamanya. Beberapa diantaranya adalah menundukkan pandangan, bersentuhan kulit, berduaan dengan yang bukan muhrim, larangan ikhtilat, perintah merekatkan persaudaraan dan ajakan kepada kebaikan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pemahaman remaja tentang nilai agama di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.
- b. Untuk mengetahui pengaplikasian nilai agama dalam pergaulan remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 46



- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pengaplikasian nilai-nilai pergaulan islam dalam kehidupan para remaja di Dusun Iraj Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh pihak penyelenggara dan masyarakat di Dusun Iraj Lebo
- b. Dengan adanya karya ilmiah ini, maka dengan sendirinya menambah wawasan berpikir dan dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam kegiatan selanjutnya
- c. agar para pemuda mengetahui bahwa dalam islam ada batasan-batasan pergaulan yang tidak boleh dilanggar sama sekali sehingga kemerosotan moral yang selama ini terjadi dapat di hilangkan atau minimal dikurangi.

## E. Garis Besar Isi Skripsi

Salah satu langkah yang harus ditempuh penulis dalam rangka mengungkapkan secara umum tentang skripsi ini adalah memaparkan garis-garis besar isi yang berimplementasi dalam beberapa Bab dan sub Bab, sebagai mana hal penulisan karya ilmiah lainnya. Maka skripsi ini, terdiri dari beberapa bagian pokok dan diikuti beberapa pula Sub Bab. Yaitu:

Bab pertama meliputi pendahuluan yang di dalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah, pengertian judul, tujuan dan kegunaan penulisan penelitian,serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka dimana penulis menguraikan tentang pengertian remaja, agama Islam, faktor dasar pembentuk kepribadian remaja, dan bagaimana islam mengarahkan pergaulan remaja.

Bab ketiga akan membahas tentang metodologi penelitian yang memuat beberapa uraian yang menjelaskan tentang populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan tehnik yang di gunakan untuk mengelolah dan menganalisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang gambaran lokasi, penelitian, cara pergaulan remaja di Dusun I Raja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar, pemahaman dan pengaplikasian nilai agama dalam pergaulan remaja di Dusun I Raja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

Bab kelima adalah penutup di dalamnya terdapat kesimpulan yang dicapai dari hasil penelitian serta beberapa saran-saran dan di akhiri dengan catatan bahan pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja dan Islam

Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang nilai agama dalam pergaulan remaja, penulis akan mengemukakan pengertian remaja dan agama Islam itu sendiri.

##### 1. Pengertian Remaja

Remaja yang juga disebut adolescence, yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>6</sup>

“Remaja adalah tingkat umur dimana tidak lagi dikatakan anak-anak dan juga tidak dipandang atau juga golongan orang dewasa akan tetapi remaja berada diantara dua golongan tersebut atau disebut masa tansisi.”<sup>7</sup>

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya). Tentang tanda-tanda masa pubertas ini E. Spranger, menyebutkannya ada 3 aktivitas yakni:<sup>8</sup>

- a. Penemuan aku.
- b. Pertumbuhan pedoman kehidupan
- c. Memasukan diri dalam kegiatan kemasyarakatan.

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004), h. 9.

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang. 1982), h. 89.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *op. cit.*, h. 124.

“Menurut WHO (*world health organization*) pada tahun 1974 usia remaja terbagi atas dua bagian, yaitu remaja awal antara usia 10 – 14 tahun dan remaja akhir antara 15 – 20 tahun.”<sup>9</sup>

Remaja dalam mempersiapkan dirinya menuju kepada kedewasaan, menurut Gunarsa, dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Masa persiapan fisik, antara umur 11 – 15 tahun;
- b. Masa persiapan diri, antara umur 15 – 18 tahun;
- c. Masa persiapan dewasa, antara umur 18 – 21 tahun.

Namun, usia remaja yang hampir disepakati ialah 13 tahun sampai 21 tahun. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli ialah antara 13 tahun dan 21 tahun.<sup>10</sup>

Pada umumnya masa remaja adalah masa pertumbuhan cepat dan juga berat, yang disertai sementara oleh berkurangnya kestabilan dan keseimbangan gerak. Akibat itu, para remaja tersebut menjadi sangat perasa (peka), keadaan emosinya perlu dijaga. Di antara anak laki-laki dan perempuan ada yang sangat khawatir terhadap dirinya. Mereka menyangka bahwa pertumbuhan seperti itu akan berjalan terus. Kadang-kadang mereka berjalan dengan ujung jarinya, supaya tidak berbunyi dan orang tidak terganggu. Diantara mereka ada yang tidak berani bicara di hadapan orang,

---

<sup>9</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004), h. 130.

<sup>10</sup> Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja* (cet. II: Jakarta: Kalam Mulia. 2002), h. 70 – 71.

karena kurang percaya dengan suaranya, apakah akan keluar biasa atau tidak. Ringkasnya anak pada umur ini beralih dari masa kanak-kanak kepada pertumbuhan yang sempurna. Dia sedang berada di atas jembatan yang menghubungkan ke masa remaja dan baligh. Ini adalah masa yang penuh kesukaran.

Masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai cara, tingkah laku, sikap, yang kadang-kadang bila tidak terkontrol dan dikendalikan akan terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif.

Hal ini sangatlah mengkhawatirkan, mengingat betapa besarnya tugas yang diemban oleh para remaja, yaitu :

- a. Sebagai penyambung generasi kaum beriman. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ath Thuur/52:21 dan Q.S. Al Furqaan/25:74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ ؕ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ؕ كُلُّ أَمْرٍ ؕ إِنَّا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka<sup>11</sup>, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Maksudnya: anak cucu mereka yang beriman itu ditinggikan Allah derajatnya sebagai derajat bapak- bapak mereka, dan dikumpulkan dengan bapak-bapak mereka dalam surga.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005), h. 282.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>13</sup>

- b. Sebagai pengganti orang-orang yang beriman yang telah mengalami kemerosotan iman. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Maaidah/05:54 yang berbunyi:

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ  
أَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ  
لَآئِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah Lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ibid., h. 569.

<sup>14</sup> Ibid., h. 169.

- c. Sebagai pembaharu spiritual terhadap kaum yang telah menyimpang dari agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Maa-idah/05:104 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ  
ءَابَاءَنَا أُولَٰئِكَ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?”.<sup>15</sup>

- d. Sebagai unsur perbaikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Kahfi/18:13-14 yang berbunyi:

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا  
عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَدْعُوهُ مِنْ دُونِهِ ؕ إِلَهًا  
لَّقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

13. Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.
14. Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia,

<sup>15</sup> Ibid., h. 180.

Sesungguhnya kami kalau demikian Telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".<sup>16</sup>

Dari ayat-ayat suci di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa remaja sebagai tunas bangsa memiliki peranan yang amat penting dalam kemajuan agama Islam dan juga suatu Negara. Jika di ibaratkan dengan rumah panggung, remaja adalah tiang-tiangnya. Kokoh atau tidaknya suatu rumah panggung sangat tergantung pada tiang-tiang yang menyokongnya.

### 1. Pengertian Agama Islam

Agama secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari kata:

“A” berarti tidak dan “gam” berarti pergi. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan agama bermakna tidak pergi, tetap ditempat, langsung, abadi di wariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi.”<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas agama berarti suatu bentuk ajaran atau tradisi yang mengikat, statis, dan mutlak adanya. Selain definisi tersebut perkataan agama pada umumnya diartikan tidak kacau yang secara analitis dapat diuraikan dengan memisahkan kata demi kata yaitu:

“A” berarti tidak dan “gam” berarti kacau, maksudnya orang-orang yang memeluk atau beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut hidupnya tidak akan kacau.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 444.

<sup>17</sup> K. Sukardji, *Agama-agama Yang Berkembang di Dunia dan Penduduknya* (cet. I; Bandung: Angkasa, 1993), h.26.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 26.



Adapun perkataan agama dalam bahasa Arab dapat diterjemahkan menjadi “al-din”, perkataan ini memiliki arti harfiah yang cukup banyak, seperti ketentuan, pembalasan, dan lain-lain. Firman Allah Q.S. Al Faatihah/01:4 yang berbunyi:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Terjemahannya:

“Yang menguasai di hari Pembalasan.”<sup>19</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama itu adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban manusia kepada penciptanya apa yang telah ia perbuat dengan sendirinya melahirkan konsep surga dan neraka sebagai balasan tuhan terhadap kerja-kerja manusia.

Sedangkan Al-Islam sendiri berasal dari kata *Salama* yang berarti damai atau selamat. Menurut istilah, Islam berarti ketundukan dan kepatuhan kepada peraturan-peraturan Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad saw. Untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendapat lain mengatakan bahwa, pengertian islam adalah “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Al-

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *op cit.*, h. 5.

Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu.”<sup>20</sup> Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia hidup damai, bahagia, dan sejahtera.

## **B. Remaja Dan Faktor Dasar Pembentuk Kepribadian**

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami, dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah bagi pria adalah merupakan awal memasuki masa remaja yang indah dan penuh dengan tanda tanya.

Dalam pertumbuhan fisik-biologisnya, maka kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksual dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin kuat dan bergelora. Minat terhadap lawan jenis mulai berkembang dalam arti khusus, sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang. Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat penjelasan sebagaimana mestinya akan selalu merupakan pertanyaan yang mengganggu dan sangat mengusik ketenangan hidup kaum remaja.

---

<sup>20</sup> Anto M. Moelino, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II ; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 340.

Sedangkan mengenai kepribadian berikut adalah beberapa definisi dari kepribadian itu sendiri:

- a. Kepribadian adalah kumpulan aktivitas yang dapat diungkap dengan melakukan penelitian nyata selama tempo ... panjang yang mengizinkan untuk menyediakan materi yang dapat dijadikan tumpuan.
- b. Kepribadian adalah manajemen yang konstan (dengan tingkat-tingkat yang beragam) terhadap potensi-potensi yang terdapat pada individu, dan potensi-potensi tersebut membantu menentukan respon individu dalam berbagai situasi.
- c. Kepribadian berarti integritasi mental dan social segi perilaku manusia. Kebiasaan-kebiasaan perbuatan, perasaan, orientasi, dan pikiran mengungkapkan integritasi ini.
- d. Kepribadian adalah gabungan watak, kecenderungan, birahi, dan insting biologis, demikian pula kecenderungan-kecenderungan dan orientasi-orientasi yang diperoleh lewat pengalaman.

Teori-teori kajian kepribadian beragam. Masing-masing memfokuskan kepada salah satu aspek kepribadian. Ada studi yang dipusatkan pada pengaruh faktor genetika, tanpa mengkaji pengaruh faktor-faktor lingkungan sosial. Ada pula studi yang difokuskan kepada pengaruh-pengaruh lingkungan materi dan social terhadap kepribadian individu dan kelompok. Akan tetapi, studi-studi ini, sekalipun sudah banyak dan beragam orientasinya, tidak memperhatikan aspek

spiritual dalam diri manusia dan seberapa jauh pengaruhnya terhadap kepribadiannya.<sup>21</sup>

Faktor-faktor yang menentukan kepribadian bisa diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama.

- a. Faktor-faktor genetikan, yaitu faktor-faktor yang muncul dari pribadi individu sendiri.
- b. Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang muncul dari lingkungan eksternal (social dan budaya).

Sementara masyarakat yang telah berkembang demikian pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan pun terkena dampaknya, tidak saja kepada orang tua tapi juga kaum remaja. Jika perhatian dan waktu orang tua terhadap anak disita oleh keunggulan materi maka pemenuhan tanggung jawab terhadap anak-anaknya menjadi terbengkalai.

### **C. Nilai-nilai Pergaulan Dalam Agama Islam**

Islam jelas mengajarkan dan mendorong manusia agar melakukan pergaulan dalam rangka mengenal satu dengan yang lainnya, pertanyaannya yang muncul kemudian ialah bagaimana pergaulan yang Islami itu? bagaimana pergaulan mesti dilakukan dengan tidak melanggar ajaran Islam, ketika harus bergaul dengan : teman sebaya, dengan sesama jenis, dengan lain jenis dan dengan orang lain Agama. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu Islam

---

<sup>21</sup> Az-Za'balawi dan Muhammad Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Islam dan Ilmu Jiwa* (Cet: I; Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 185.

menunjukkan ketinggian dan keluhuran ajarannya, karena ada perinsipnya ajaran Islam justru memberi ruang seluas-luasnya pada manusia untuk melakukan pergaulan sesama manusia, meski berbeda Agama, jenis kelamin, warna kulit, adat istiadat, budaya, bahasa, suku bangsa dan lain-lainnya. Akan tetapi pergaulan itu adalah yang dilandasi oleh etika dan penghargaan terhadap nilai-nilai Agama, adat istiadat dan budaya serta menghormati harkat dan martabat kemanusiaan. Dengan kata lain pergaulan Islami adalah bentuk intraksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan (teoisme), nilai kemanusiaan (Humanisme), nilai persamaan (Egalitarianisme), nilai perdamaian (koeksistentionisme) dan nilai keadilan (justisisme). Bertolak dari nilai-nilai tersebut pergaulan Islami karenanya tidak memberikan kesempatan kepada manusia untuk melakukan pergaulan bebas tanpa batas, meskipun dengan alih HAM dan kebebasan. Budaya free love, free sex, kumpul kebo dan semacamnya yang berakibat timbulnya penyakit Aids yang dialami sebagian umat manusia jelas tidak islami dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Bila kita berbicara tentang pemuda (remaja termasuk), maka Al Qur'an telah menyebut banyak kisah. Ada pemuda Yusuf a.s., pemuda Al Kahfi, pemuda Sulaiman dan banyak kisah lain yang cemerlang. Atau dalam sirah maka kita bisa temukan banyak pemuda yang menjadi sahabat Rasul, seperti Mus'ab bin Umair, Usamah bin Zaid atau Hasan-Husein bin Ali dari Ahlul Bait. Di kalangan pemuda kita bisa lihat Aisyah dan Fatimah dari Keluarga Rasul atau Khaulah yang menunjukkan sisi kepahlawanannya dengan ikut berjuang di jalan

Allah, dan banyak lagi lainnya. Artinya, Islam menganggap pemuda (selanjutnya pemuda masuk ke dalamnya) merupakan aset potensial yang ikut menentukan arah masa depan. Bila pemuda dalam suatu masyarakat tergolong baik, maka dapat dipastikan masyarakat tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

Hanya sayangnya, kebanyakan pemuda tidak memahami tugas berat ini karena lemahnya pemahaman terhadap Islam yang *syamil* (Menyeluruh, mencakup segala segi dan sisi kehidupan) dan *mutakamil* (antara satu segi dan satu sisi dengan segi dan sisi yang lain saling menyempurnakan, saling melengkapi dan membentuk sinergitas). Suatu hal yang ironis, dikarenakan banyak tugas berat yang tidak mereka sadari karena ketidak pahaman atas makna dasar kehidupan ini. Seperti dari mana mereka berasal, untuk apa diciptakan dan akan bagaimana mereka hidup. Jarang jawaban yang dapat kita ambil dari mereka saat ditanya siapa idolanya, yang menjawab tokoh-tokoh panutan umat. Tapi justru tokoh glamour yang cenderung hedonisme (keduniaan) seperti artis, atlit - lah yang kebanyakan mereka agung-agungkan dan dijadikan teladan hidup.

Satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis di antara pemuda yang nantinya menjadi tonggak pembaharuan. Islam sangat memperhatikan masalah ini dan banyak memberikan rambu-rambu untuk bisa berhati-hati dalam melewati masa muda. Suatu masa yang akan ditanya Allah di hari kiamat diantara empat masa kehidupan di dunia ini.

Kita bisa memahami hakikat pergaulan dalam Islam dengan melihat Al Qur'an dan Al Hadis, yang dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Menundukan Pandangan

Menundukan pandangan di sini memiliki dua arti, yang pertama pandangan lahir, yaitu melihat dan menikmati bagian-bagian tubuh yang menarik dan menggairahkan nafsu birahi, kedua pandangan bathin yaitu, syahwat yang timbul dalam hati untuk mengadakan hubungan seksual atau perbuatan lain yang melanggar kesusilaan setelah melihat bentuk lahir dari lawan jenis. Menjaga pandangan merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim atau muslimat, sebagaimana yang telah perintah Allah SWT. Dalam Al-Quran Q.S. An Nuur/24:30 yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemahannya:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".”<sup>22</sup>

Maka bagi laki-laki tidak diperbolehkan memandang dengan sengaja kepada para wanita yang bukan muhrim dengan pandangan syahwat. Begitu pula tidak boleh memandang dengan pandangan sinis atau iri kepada siapa saja yang lewat. Pandangan seperti ini tidak hanya

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *op cit.*, h. 282.

akan melanggar aturan islam, tetapi akan menimbulkan kecurigaan, persengketaan dan kemarahan dari orang yang dipandangnya, apa lagi bagi mereka yang mudah tersinggung.<sup>23</sup>

## 2. Bersentuhan Kulit

Rasul yang mulia *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai *teladan* kita, tak pernah mencontohkan berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahramnya. Bahkan beliau mengharamkan seorang lelaki menyentuh wanita yang tidak halal baginya. Beliau pernah bersabda:

عن مَعْقِلَ بْنِ يَسَّارٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ"<sup>19</sup>

Terjemahannya:

“Dari Ma’qil bin Yassar, ia berkata, “Rasulullah saw bersabda, “Seandainya kepala seseorang ditusuk dengan jarum besi, (itu) masih lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (HR ath-Thabrani)’

Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullahu* berkata, “Dalam hadits ini ada ancaman yang keras bagi lelaki yang menyentuh wanita yang tidak halal baginya. Dan juga merupakan dalil haramnya berjabat tangan dengan para wanita, karena jabat tangan tanpa diragukan masuk dalam pengertian menyentuh. Sungguh kebanyakan kaum muslimin di zaman ini ditimpa musibah dengan kebiasaan berjabat tangan dengan wanita (dianggap

<sup>23</sup> Rachmat Syafe’i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 223.

<sup>24</sup> HR. Ath-Thabarani dalam **Al-Kabir** 20/210 dari Ma’qil bin Yasar *radhiyallahu 'anhu*, lihat **Ash-Shahihah** no. 226



sesuatu yang lazim, bukan suatu kemungkaran, -pent.). Di kalangan mereka ada sebagian ahlul ilmi, seandainya mereka mengingkari hal itu hanya di dalam hati saja, niscaya sebagian perkaranya akan menjadi ringan, namun ternyata mereka menganggap halal berjabat tangan tersebut dengan beragam jalan dan takwil. Telah sampai berita kepada kami ada seorang tokoh besar di Al-Azhar berjabat tangan dengan para wanita dan disaksikan oleh sebagian mereka. Hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kita sampaikan pengaduan dengan asingnya ajaran Islam ini di tengah pemeluknya sendiri. Bahkan sebagian organisasi-organisasi Islam berpendapat bolehnya jabat tangan tersebut. Mereka berargumen dengan apa yang tidak pantas dijadikan dalil, dengan berpaling dari hadits ini dan hadits-hadits lain yang secara jelas menunjukkan tidak disyariatkan jabat tangan dengan kaum wanita non-mahram.”<sup>25</sup>

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa, betapa islam melarang bersentuhan tangan dengan wanita yang bukan mahram.

### 3. Berdua dengan yang bukan muhrim

Islam juga melarang pergaulan bebas, seorang laki-laki tidak diperbolehkan berdua dengan perempuan yang bukan mahramnya, karena ditakutkan akan memunculkan fitnah akibat dari itu.

---

<sup>25</sup>[http://secangkirsunnah.multiply.com/journal/item/87/Hadits\\_Larangan\\_Bersentuhan\\_Dengan\\_Yang\\_Bukan\\_Mahram](http://secangkirsunnah.multiply.com/journal/item/87/Hadits_Larangan_Bersentuhan_Dengan_Yang_Bukan_Mahram)

wanita pun dilarang mengadakan perjalanan tanpa disertai mahramnya. Akan tetapi, larangan mengadakan perjalanan sendirian bagi wanita adalah sangat kondisional, kalau diyakini dalam perjalanan tersebut akan aman dari gangguan fitnah, apa lagi kalau dekat hal itu diperbolehkan.<sup>26</sup> Firman Allah Q.S. Al Ahzab/33:53 dan Q.S. A; Israa'/17:32 yang berbunyi:

...حِجَابٍ وَرَاءَ مِنْ فَسَّطُوهُنَّ مَتَعًا سَأَلْتُمُوهُنَّ وَإِذَا...

Terjemahannya:

“.....apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri nabi), maka mintalah dari belakang tabir.....”<sup>27</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT befirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”<sup>28</sup>

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sungguh arif dalam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Bagi seorang laki-laki dan perempuan dilarang berzina ataupun mendekatinya, karena mendekatinya pun divonis haram, hal itu untuk menjaga kemuliannya laki-laki dan perempuan itu sendiri.

<sup>26</sup> Rachmat Syafe'i, *op. cit.*, h. 220.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 339.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 227.

#### 4. Larangan *Ikhtilat*

*Ikhtilat* yaitu campur baurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya baik dalam pertemuan resmi atau sekedar ngobrol bareng. Islam menghendaki agar pergaulan antar lawan jenis tidak berbaur. Kalaupun terjadi dalam kondisi yang sangat terpaksa, hendaknya ada hijab (penghalang) sebagai pelindung wanita dari pandangan laki-laki.

Allah SWT berfirman Q.S. Al Ahzab/33:53 :

يَتَأْتِيَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ  
نَظَرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِفِينَ لِحَدِيثٍ  
إِنْ دَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيَ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيَ مِنْ الْحَقِّ وَإِذَا  
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا  
كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا ۚ إِنَّ  
ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu nabi lalu nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih Suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia

wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.”<sup>29</sup>

Larangan tersebut, antara lain dimaksudkan sebagai batasan dalam pergaulan antara lawan jenis demi menghindari fitnah. Dalam kenyataannya, di negara-negara yang menganut pergaulan bebas, norma-norma hukum dan kesopanan yang merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan binatang seakan-akan sudah hilang. Hal ini karena kebebasan dan kesenangan dijadikan sebagai rujukan utama. Akibatnya perzinahan sudah bukan hal yang aneh, tetapi sudah biasa terjadi, bahkan di tempat umum sekalipun.

#### 5. Perintah Merekatkan Persaudaraan

Rasulullah SAW. memerintahkan saling mempererat tali persaudaraan antara sesama muslim, sebagaimana kuatnya persaudaraan dengan saudara sedarah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujarat/49:10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>30</sup>

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 339.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 412.

Diantara sesama remaja harus betul-betul ditanamkan rasa saling memiliki dan berusaha untuk saling menjaga dan menasehati. Karena hubungan iman sebenarnya harus lebih kuat dari pada hubungan nasab. Maka masing-masing berusaha untuk memberikan kemaslahatan bagi yang lainnya asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.<sup>31</sup>

Persaudaraan sangat dibutuhkan dan dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, jauhilah perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan perpecahan, seperti saling menghina, atau menganiaya satu sama lain. Karena semua itu tidak akan mendatangkan manfaat, sebaliknya hanya memperlemah eksistensi umat islam itu sendiri.

#### 6. Ajakan Kepada Kebaikan

Para remaja terkadang lupa diri, tidak ingat akan tujuan hidup dan hendak kemana setelah hidup. Akibatnya, ia berbuat semena-mena tanpa kendali tidak dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Keadaan seperti ini dapat dihindari atau dikurangi bila ada segolongan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>32</sup> Maka mereka sesungguhnya telah menolong saudaranya yang tengah lalai.

---

<sup>31</sup> Rachmat Syafe'i, *op. cit.*, h.188.

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 237.

Allah SWT Berfirman Q.S. At Taubah/09:71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ...

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar...”<sup>33</sup>

Akan tetapi, dalam pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* ini, tidak perlu memaksakan diri misalnya, dengan cara-cara tertentu yang bersifat memaksa, sehingga mengakibatkan musibah. setiap muslim harus ingat bahwa tugas mereka hanyalah untuk mengajak kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, sedangkan menurut atau tidaknya orang-orang yang diajak diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. karena Dia-lah yang berkuasa menjadikan seseorang mendapat hidayah atau tidak

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *op, cit.*, h. 158.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Salah satu metode yang dipandang penting dalam melakukan suatu penelitian adalah penggunaan populasi dan sampel yang bertujuan untuk memberi batasan tentang objek penelitian. Populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berhubungan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, baik populasi dan sampel keduanya digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

##### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>34</sup> sedangkan menurut *Taufik Rahman Dhohir* dkk, populasi merupakan sekumpulan unit-unit elemen atau hal yang menjadi sumber pengambilan sample yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>35</sup>

Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan kedua pakar di atas maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Dusun Iraja Lebo

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

<sup>35</sup> Taufik Rahman Dhohir, dkk. *Sosiologi* (Cet. I; Jakarta: Yudhistira, 2002), h. 34.

Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar yang berjumlah 33 orang

## 2. Sampel

Menurut Sutrisno hadi menjelaskan, sample adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu.<sup>36</sup>

“Sample adalah sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk penelitian yang sifat dan karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian.”<sup>37</sup>

Dalam peneliti ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak maka peneliti tidak merasa perlu mengambil sampel, dalam artian akan menggunakan seluruh populasi remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar sebagai objek penelitian, yaitu 33 orang dengan pembagian 17 remaja perempuan dan 16 remaja laki-laki.

## B. Instruman Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Dari instrument-instrument yang akan digunakan, peneliti

---

<sup>36</sup> Amirul Hadi dan Haryono. *Metode penelitian pendidikan* (Edisi revisi; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 194.

<sup>37</sup> Taufik Rahman Dhohir, dkk, *op.cit.*, h. 34.



berharap dapat mengumpulkan data-data yang kemudian akan menjawab pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah.

Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>38</sup>

Data yang didapat melalui pedoman observasi adalah gambaran lingkungan Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar dan pergaulan remajanya. Dari data tersebut dapat diketahui bagaimana aplikasi nilai-nilai pergaulan yang sesuai dengan agama Islam.

b. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>39</sup>

Data-data atau informasi yang didapatkan melalui pedoman wawancara adalah gambaran pengetahuan dan pemahaman para remaja di

---

<sup>38</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 74.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 74

Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar tentang nilai-nilai pergaulan remaja yang sesuai dengan agama Islam.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>40</sup>

Prosedur pengembangan angket:

- 1) Membuat kisi-kisi soal angket nilai agama dan aplikasinya dalam pergaulan remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.
- 2) Menjabarkan kisi-kisi angket ke dalam pernyataan tertulis soal angket.
- 3) Menyebarkan soal angket ke 33 orang responden.
- 4) Adapun sistem pemberian skor dari data angket sebagai berikut:
  - a) Apabila jawaban sangat setuju maka diberi skor 5.
  - b) Apabila jawaban setuju maka diberi skor 4.
  - c) Apabila jawaban ragu-ragu maka diberi skor 3.
  - d) Apabila jawaban tidak setuju maka diberi skor 2.
  - e) Apabila jawaban tidak sangat tidak setuju maka diberi skor 1.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 71

### C. Prosedur penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan tepat peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1) Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal melalui suatu kegiatan sebelum penulis terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, yaitu meliputi kegiatan administrasi atau yang bersifat teknis seperti membuat draft skripsi, mengurus surat-surat izin penelitian kepada aparat yang bersangkutan.

#### 2) Tahap pelaksanaan

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan jalan pengamatan,

Pencatatan terhadap masalah yang dibahas dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan atau langsung kepada objek diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.
- b. Angket yaitu suatu metode yang digunakan penulis dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada

responden untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti.

- c. Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan penulis dengan cara pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari objek penelitian.

#### D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh data diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan analisa dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung presentase. Rumus dan langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Mean Score

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$  = Jumlah sampel

$f_i x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

b. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi sampel yang memilih alternatif

N = Jumlah keseluruhan sampel

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian penulis tabulasikan dalam bentuk table frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan diperjelas oleh data hasil observasi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Dusun Iraja Lebo

Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat bapak Paragau, beliau mengatakan bahwa berdasarkan pada buku lontara *Bilang* “di Selayar dulu terdapat banyak kerajaan-kerajaan kecil salah satu diantaranya adalah kerajaan bontobangun.” Dalam kerjaan Bontobangun dikenal tiga (3) gallarang yaitu Gallarang Iraja, Gallarang Ilau, Dan Gallarang Bontosungguh.<sup>41</sup>

Dusun Iraja Lebo sendiri terletak di dalam kawasan Gallarang Iraja. Pada tahun 1660-an dusun Iraja Lebo didirikan oleh salah satu keluarga kerajaan Bontobangun yang bernama Lapili. pada awalnya dusun tersebut bernama dusun Iraja yang memiliki kekuasaan yang cukup luas mencakup dusun Palembang, dusun Kalebonto, dusun Baera, dusun Bonto-bonto, dusun Bitombang, dan dusun Lembang Jaya.

Pada awalnya dusun Iraja Lebo hanya bernama Iraja, tapi Seiring dengan berkembang zaman dusun Iraja kemudian berubah nama menjadi dusun Iraja Lebo. Kata “Lebo” sendiri berarti genang air, hal ini dikarenakan dusun Iraja yang diapit oleh dua (2) sungai dan terdapat banyak sekali sumur-sumur kecil disepanjang sungai tersebut.

#### 1. Letak, Topografi dan Luas wilayah

---

<sup>41</sup> Paragau (tokoh masyarakat) “Wawancara” di dusun Iraja Lebo tanggal 27 Juli 2010.

Dusun Iraja Lebo terletak dalam wilayah Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Kalebonto
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Palembang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baera
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Matalalang

Dusun Iraja Lebo terdiri dari relief yang bervariasi: seperti sungai, daratan rendah, lereng, bukit, dan pegunungan. Luas wilayah secara keseluruhan yaitu: 1,45 Km<sup>2</sup>.

## **2. Keadaan Demografis**

Seperti halnya daerah-daerah di Sulawesi Selatan, Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk daerah yang memiliki penduduk dengan mayoritas memeluk agama Islam. Keadaan ini tentunya tidak terlepas dari adanya pengaruh agama Islam yang menjadi keyakinan dan agama bagi masyarakat Sulawesi Selatan sejak beberapa tahun silam.

Khususnya dusun Iraja Lebo tergolong daerah religius, karena melihat dari keseluruhan penduduknya yang memeluk agama Islam. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut di bawah ini:

**Table 1**  
**Jumlah Penduduk Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010**

No.	Dusun	Jumlah KK	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Dusun Iraja Lebo	55	109	112	221
2.	Dusun Palembang	98	271	260	531
3.	Dusun Kalebonto	51	121	124	245
4.	Dusun Padang oge	72	157	187	344
<b>Jumlah</b>		<b>276</b>	<b>658</b>	<b>683</b>	<b>1341</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 26 Juli 2010*

**Table 2**  
**Keadaan Penduduk Dusun Iraja Lebo Menurut Umur dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2010**

No.	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1.	< - 5 Tahun	6	8	14
2.	6 – 11 Tahun	9	13	22
3.	12 – 17 Tahun	5	4	9
4.	18 – 23 Tahun	9	8	17
5.	24 – 29 Tahun	2	5	7
6.	30 – 35 Tahun	12	13	35
7.	36 – 41 Tahun	15	17	32
8.	42 – 47 Tahun	22	11	23
9.	48 – 53 Tahun	5	12	17
10.	54 – 59 Tahun	8	7	15
11.	60 – 65 Tahun	8	5	13
12.	66 – 71 Tahun	5	4	9
13.	72 – < Tahun	2	6	8
<b>Jumlah</b>		<b>109 orang</b>	<b>112 orang</b>	<b>221 orang</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 26 Juli 2010*



Dari table di atas, penulis mengemukakan bahwa yang masuk dalam usia remaja dan menjadi responden atau objek penelitian adalah mereka yang berusia 12 sampai 25 tahun. Dalam penetapan objek penelitian, penulis mengajukan berdasarkan table 2 (dua) yang menunjukkan interval usia antara 12 – 17, 18 – 23, dan 24 – 29 tahun. Berarti jumlah remaja yang menjadi responden atau objek penelitian sekitar 33 orang sehingga penulis mengambil inisiatif berdasarkan rumus Suharsimi Arikunto tentang penentuan sampel yaitu:

“untuk sekedar acar-acar maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.”<sup>42</sup>

Berdasarkan dengan rumus di atas sehingga penulis menetapkan penelitian ini adalah penelitian populasi, dengan menjadikan seluruh populasi sebagai objek atau responden dari penelitian ini yakni 33 orang remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Seperti yang dipaparkan pada table 4 pembahasan selanjutnya, bahwa seluruh penduduk dusun Iraja Lebo adalah penganut agama islam. Itu berarti jumlah remaja yang mencapai 33 orang ada penganut agama Islam.

**Tabel 3**  
**Komposisi Penduduk Dusun Iraja Lebo Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2010**

---

<sup>42</sup> Suharsimi arikunto, op. cit., h. 107

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Belum sekolah	13	-
2.	Tidak Tamat SD	27	-
3.	Tamat SD	46	-
4.	Tamat SLTP	33	-
5.	Tamat SLTA	43	-
6.	Tamat PT	8	-
7.	Tidak Pernah Sekolah	51	-
<b>Jumlah</b>		<b>221</b>	<b>-</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 26 Juli 2010*

Dari table di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di dusun Iraja sudah cukup baik, hal ini tercermin dari sekian banyak penduduk yang tidak pernah mengecap pendidikan dibangun sekolah hanya beberapa orang saja. karena perbedaan antara jumlah penduduk yang pernah mengenyam pendidikan dengan yang tidak pernah cukup jauh. Jumlah penduduk yang pernah mengenyam pendidikan menjadi salah satu indikasi bahwa kecerdasan, kemampuan, kesadaran dan pemahaman masyarakat dusun Iraja Lebo terhadap norma-norma yang ada termasuk agama berawal dari kesadaran mereka sendiri. Karena bagaimanapun, tidak dapat dipungkiri bahwa peranan pendidikan terutama sekolah terhadap pembinaan pergaulan para siswanya sangat besar. Paling tidak komitmen pendidikan bisa dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengisyaratkan ada tiga sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu aspek kognitif (kecerdasan), afektif (moral/beriman), dan psikomotorik (Keterampilan).

**Table 4**

**Penduduk Menurut Agama di Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010**

No.	Dusun	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
1.	Iraja Lebo	221	-	-	-	-
2.	Pelemba	531	-	-	-	-
3.	Kalebonto	245	-	-	-	-
4.	Padang oge	344	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1341</b>	-	-	-	-

*Sumber Data: Kantor Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 26 Juli 2010*

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk desa Kalepadang sebagian besarnya adalah penganut agama Islam. Dari sekian jumlah penduduk di desa itu semuanya beragama Islam.

### 3. Kehidupan Beragama

Untuk mencermati pergaulan remaja di dusun ini, patut juga dilihat kehidupan beragama masyarakat setempat. Salah satunya jumlah tempat ibadah. Sehubungan dengan hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Jumlah Tempat Ibadah di Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar**

No.	Dusun	Mesjid/Mushalla	Gereja	Pura	Wihara
1.	Iraja Lobo	1	-	-	-
2.	Palemba	2	-	-	-
3.	Kalebonto	1	-	-	-
4.	Padang Oge	1	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	-	-	-

*Sumber Data: Kantor Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tanggal 26 Juli 2010*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tempat ibadah yang ada 1 (satu) buah Mesjid/Mushalla di dusun Iraja Lebo, sementara tempat ibadah lainnya tidak ada.

Menurut salah seorang pengurus mesjid yang diwawancarai oleh penulis pada umumnya di mesjid tersebut sering digunakan sebagai tempat shalat, majelis ta'lim dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.<sup>43</sup>

Di sisi lain, dari keterlibatan langsung penulis di lokasi tersebut, menilai bahwa kondisi dari Mesjid di dusun Iraja Lebo cukup baik karena selain berada tepat di tengah-tengah perkampungan sehingga mudah dijangkau, juga terlihat bersih dan tertata rapi.

Realitas ini menunjukkan bahwa kehidupan beragama di dusun Iraja Lebo masih tergolong tinggi. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil wawancara penulis dengan Haryuna Syamsuddin, salah seorang tokoh masyarakat yang juga adalah Kepala Dusun Iraja Lebo, mengatakan bahwa kegiatan beragama sering sekali dilaksanakan terutama peringatan hari-hari besar Islam dan partisipasi masyarakat di dusun ini cukup tinggi.<sup>44</sup>

## **B. Pemahaman dan Penghayatan Remaja Tentang Nilai Pergaulan Agama Islam**

### **1. Pemahaman Remaja Tentang Nilai Pergaulan Agama Islam**

---

<sup>43</sup> Nur Yasin (Imam Mesjid Nurul Jihad Dusun Iraja Lebo) “Wawancara” di dusun Iraja Lebo tanggal 26 Juli 2010.

<sup>44</sup> Haryuna Syamsuddin (Kepala Dusun Iraja Lebo) “Wawancara” di dusun Iraja Lebo tanggal 26 Juli 2010.

Data responden yang diperoleh dari hasil angket nomor 1 sampai dengan 6 adalah sebagai berikut:

<b>11</b>	21	20	27	23	<b>30</b>	17	20	25	20	26
22	22	25	15	28	21	22	22	22	19	23
<b>11</b>	<b>11</b>	16	15	19	14	23	23	27	26	23

Dik Data Tertinggi : 30

Data Terendah: 11

Jumlah Semua Data (n) : 6

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 6 \\
 &= 1 + 2,6 \\
 &= 3,6
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval dari 3,6 dibulatkan menjadi 4

2. Menghitung rentang data ( R)

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\
 &= (30 - 11) + 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{4}$$
$$= 5$$

dari hitungan panjang kelas diperoleh 5 jadi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 5



**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Dari Pemahaman Remaja Tentang Nilai Pergaulan  
Agama Islam**

No.	Interval Nilai	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$
1.	11 – 15	13	6	78
2.	16 – 20	18	7	126
3.	21 – 25	23	14	322
4.	26 – 30	28	6	168
Jumlah		82	33	694

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 1 sampai dengan 6*

4. Menghitung rata-rata mean ( $Me$ )

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{694}{33}$$

$$= 21,03$$

Jadi rata-rata mean dari pemahaman remaja tentang nilai pergaulan agama islam di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 21,03. Karena angket penelitian ini berjumlah 6 item soal dengan alternatif jawaban yang beragam, dengan 5 kriteria penilaian, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kategori minimum} = 1$$

$$\text{Kategori maksimum} = 5$$

$$\text{Jumlah kategori} = 5$$

$$\text{Skor min} = \text{kategori min} \times \text{banyaknya item pada angket}$$

$$= 1 \times 6$$

$$= 6$$

$$\text{Skor max} = \text{kategori maks} \times \text{banyaknya item pada angket}$$

$$= 5 \times 6$$

$$= 30$$

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{30 - 6}{5}$$

$$= 4,8$$

$$= 5$$

Jika data tersebut dikelompokkan dalam 5 kelompok, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR



**Tabel 7**  
**Pengkategorian Pemahaman Remaja Tentang Nilai Pergaulan Agama Islam**

No.	Interval	Kategori
1.	6 - 10	Sangat rendah
2.	11 - 15	Rendah
3.	16 – 20	Sedang
4.	21 – 25	Tinggi
5.	26 – 30	Sangat tinggi

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 1 sampai dengan 6*

Setelah mendapatkan tabel pengkategorian, peneliti dapat membuat tabel persentase pemahaman remaja tentang nilai pergaulan agama islam seperti di bawah:

**Tabel 8**  
**Persentase Pemahaman Remaja Tentang Nilai Pergaulan Agama Islam**

No.	Aplikasi nilai agama	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat rendah	0	0
2.	Rendah	6	18,18
3.	Sedang	7	21,21
4.	<b>Tinggi</b>	<b>14</b>	<b>42,42</b>
5.	Sangat tinggi	6	18,18
Jumlah		33	100

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 1 sampai dengan 6*

Apabila kita perhatikan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan berpikir para remaja di Dusun Iraja

Lebo terhadap nilai-nilai pergaulan agama Islam sudah cukup baik. Kesimpulan ini didasarkan pada kategori yang diberikan diatas yang memiliki frekuensi tertinggi adalah kategori jawaban tinggi dengan frekuensi 14 atau 42,42 %, ini menandakan bahwa sebahagian besar remaja di Dusun Iraja Lebo sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang nilai-nilai pergaulan agama Islam.

## 2. Penghayatan Remaja Tentang Nilai Pergaulan Agama Islam

Data responden yang diperoleh dari hasil angket nomor 7 sampai dengan 11 adalah sebagai berikut:

21	14	18	22	20	<b>25</b>	17	21	21	22	19
17	17	18	21	19	22	17	18	16	24	18
21	21	22	<b>10</b>	17	16	21	20	15	16	19

Dik Data Tertinggi : 25

Data Terendah: 10

Jumlah Semua Data (n) : 5

### 1. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 5$$

$$= 1 + 2,3$$

$$= 3,3$$

Jadi jumlah kelas interval dari 3,3 dibulatkan menjadi 4

2. Menghitung rentang data ( R)

$$\begin{aligned} R &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (25 - 10) + 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{16}{4} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari hitungan panjang kelas diperoleh 4 jadi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 4

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Dari Penghayatan Remaja Tentang Nilai Pergaulan**  
**Dalam Agama Islam**

No.	Interval Nilai	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$
1.	10 – 13	11,5	1	11,5
2.	14 – 17	15,5	10	155
3.	18 – 21	19,5	16	312
4.	22 – 25	23,5	6	141
Jumlah		70	33	619,5

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 7 sampai dengan 11*

4. Menghitung rata-rata mean ( $Me$ )

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{619,5}{33} \\
 &= 18,77
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata mean dari penghayatan remaja tentang nilai pergaulan dalam agama islam di Dusun Iraj Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 18,77.

Karena angket penelitian ini berjumlah 5 item soal dengan alternatif jawaban yang beragam, dengan 5 kriteria penilaian, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

Kategori minimum = 1

Kategori maksimum = 5

$$\text{Jumlah kategori} = 5$$

$$\text{Skor min} = \text{kategori min} \times \text{banyaknya item pada angket}$$

$$= 1 \times 5$$

$$= 5$$

$$\text{Skor max} = \text{kategori maks} \times \text{banyaknya item pada angket}$$

$$= 5 \times 5$$

$$= 25$$

$$\text{Rentang nilai} = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{25 - 5}{5}$$

$$= 4$$

Jika data tersebut dikelompokkan dalam 5 kelompok, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Pengkategorian Penghayatan Remaja Tentang Nilai Pergaulan Dalam**  
**Agama Islam**

No.	Interval	Kategori
1.	5 – 8	Sangat rendah
2.	9 - 12	Rendah
3.	13 – 16	Sedang
4.	17 – 20	Tinggi
5.	21 – 25	Sangat tinggi

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 7 sampai dengan 11*

Setelah mendapatkan tabel pengkategorian, peneliti dapat membuat tabel persentase penghayatan remaja tentang nilai pergaulan dalam agama islam seperti di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Persentase Penghayatan Remaja Tentang Nilai Pergaulan Dalam Agama**  
**Islam**

No.	Aplikasi nilai agama	Frekuensi	Persen (%)
1.	Sangat rendah	0	0
2.	Rendah	1	3,03
3.	Sedang	4	12,12
4.	<b>Tinggi</b>	<b>14</b>	<b>42,42</b>
5.	<b>Sangat tinggi</b>	<b>14</b>	<b>42,42</b>
Jumlah		33	100,00

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 7 sampai dengan 11*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penghayatan para remaja di Dusun Iraj Lebo terhadap nilai-nilai pergaulan agama Islam sudah cukup baik, hal ini didasarkan pada tabel 11. Kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki frekuensi dan persentase tertinggi yaitu 42,42 %. ini menandakan bahwa sebahagian besar remaja di Dusun Iraj Lebo sudah dapat menghayati nilai-nilai dari aturan pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

### C. Pengaplikasian Nilai Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja

Data responden yang diperoleh dari hasil angket nomor 12 sampai dengan 18 adalah sebagai berikut:

22	19	26	31	23	<b>35</b>	19	21	20	27	19
14	26	18	18	24	<b>13</b>	25	19	22	28	18
18	18	22	15	22	16	24	23	28	32	26

Dik Data Tertinggi : 35

Data Terendah: 13

Jumlah Semua Data (n) : 7

#### 1. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 7$$

$$= 1 + 2,79$$

$$= 3,79$$

Jadi jumlah kelas interval dari 3,79 dibulatkan menjadi 4

#### 2. Menghitung rentang data ( R)

$$R = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

$$= (35 - 13) + 1$$

$$= 23$$

3. Menghitung panjang kelas ( $P$ )

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75$$

Walaupun dari hitungan panjang kelas diperoleh 5,75 tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 6



**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Dari Pengaplikasian Nilai Agama Islam Dalam**  
**Pergaulan Remaja**

No.	Interval Nilai	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$
1.	13 – 18	15,5	9	139,5
2.	19 – 24	21,5	14	301
3.	25 – 30	27,5	7	192,5
4.	31 – 36	33,5	3	100,5
Jumlah		98	33	733,5

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 12 sampai dengan 18*

4. Menhitung rata-rata mean ( $Me$ )

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{733,5}{33} \\
 &= 22,23
 \end{aligned}$$

Jadi rata- rata mean dari pengaplikasian nilai agama islam dalam pergaulan remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 22,23. Karena angket penelitian ini berjumlah 7 item soal dengan alternatif jawaban yang beragam, dengan 5 kriteria penilaian, sehingga interval penilaian dapat diperoleh sebagai berikut:

Kategori minimum = 1

Kategori maksimum = 5

Jumlah kategori = 5

Skor min = kategori min X banyaknya item pada angket

$$= 1 \times 7$$

$$= 7$$

Skor max = kategori maks X banyaknya item pada angket

$$= 5 \times 7$$

$$= 35$$

Rentang nilai =  $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{\text{jumlah kategori}}$

$$= \frac{35 - 7}{5}$$

$$= 5,6$$

$$= 6$$

Jika data tersebut dikelompokkan dalam 5 kelompok, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Tabel 13**  
**Pengkategorian Pengaplikasian Nilai Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja**

No.	Interval	Kategori
1.	7 – 12	Sangat rendah
2.	13 – 18	Rendah
3.	19 – 24	Sedang
4.	25 – 30	Tinggi
5.	31 – 36	Sangat tinggi

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 12 sampai dengan 18*

Setelah mendapatkan tabel pengkategorian, peneliti dapat membuat tabel persentase pengaplikasian nilai agama islam dalam pergaulan remaja seperti di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Persentase Pengaplikasian Nilai Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja**

No.	Aplikasi nilai agama	F	P (%)
1.	Sangat rendah	0	0
2.	Rendah	10	30,3
3.	<b>Sedang</b>	<b>14</b>	<b>42,42</b>
4.	Tinggi	6	18,18
5.	Sangat tinggi	3	9,09
Jumlah		33	100

*Sumber data : Pengolahan angket nomor 12 sampai dengan 18*

Dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaplikasi nilai-nilai pergaulan agama islam di Dusun Iraja Lebo sudah cukup baik meskipun belum mencapai tingkat sempurna. Hal ini berdasarkan pada tabel 11, frekuensi dan persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 42,42 %. Hal ini menunjukan bahwa dalam pergaulannya sehari-hari para remaja sudah bisa mengamalkan tatacara pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **D. Faktor Pendukung Pengaplikasian Nilai Agama**

Pengaplikasian nilai agama di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tidaklah muncul dengan sendirinya. Hal ini di dukung oleh banyak hal yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah:

**Tabel 15**

#### **Faktor Pendukung Aplikasi Nilai Agama Dalam Pergaulan Remaja**

<b>No.</b>	<b>Faktor</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persen %</b>
1.	Orang Tua	134	42,54
2.	Sekolah	107	33,97
3.	Masyarakat	74	23,49
<b>Jumlah</b>		<b>315</b>	<b>100,00</b>

Sumber data : Pengolahan angket nomor 19 sampai dengan 21

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang sangat berperan dalam pengaplikasian nilai-nilai pergaulan agama islam oleh para remaja adalah orang tua atau lingkungan keluarga. Hal ini didasarkan pada tabel 12, orang tua

memiliki frekuensi dan persentase tertinggi yaitu 42,54 %, kemudian sekolah dengan persentase sebesar 33,97% dan yang terakhir masyarakat dengan frekuensi 23,49%.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh para orang tua kepada anak bermacam-macam mulai dari memberikan nasihat, ajakan, teladan sampai dengan memberi hukuman jika anaknya melakukan kesalahan. Bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada para remaja adalah dalam bentuk pengajaran dan pendidikan agama Islam. Sedangkan bentuk dukungan yang diberikan masyarakat kepada remaja ialah dengan membentuk remaja mesjid dan majelis ta'lim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan berdasarkan pada pembahasan dari bab sebelumnya, maka bab kelima ini sebagai bab penutup. Penullis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai ungkapan atau hasil pemecahan masalah terhadap apa yang telah menjadi permasalahan pada pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pemahaman remaja di dusun Iraja Lebo tentang pergaulan remaja islami secara garis besar sudah baik. Mereka telah mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak dilakukan dalam pergaulan dengan sesama remaja yang berlainan jenis dan bukan muhrim.
2. Secara umum ditentukan bahwa pergaulan remaja di Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup bagus, namun belum sampai pada tahap kesempurnaan. Hal ini dapat dilihat pada tata cara pergaulan para remaja dalam pergaulan mereka sehari-hari.
3. Realitas pergaulan remaja Islami yang berjalan dengan cukup baik di dusun Iraja Lebo bukanlah sesuatu yang berkembang secara alamiah, melainkan banyak faktor yang berperan di dalamnya. Dari penelitian ini penulis telah mendapatkan beberapa faktor yang secara signifikan sangat berperan dalam pembinaan pergaulan remaja islami yakni faktor lingkungan keluarga dengan cara memberikan nasihat, menunjukan teladan, sampai dengan memberikan

hukuman jika anaknya berbuat kesalahan, faktor lingkungan sekolah dengan jalan memberikan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam, dan faktor lingkungan masyarakat dengan jalan membentuk remaja mesjid dan majelis ta'lim.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang ada di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Dengan selesainya skripsi ini di harapkan bisa menjadi sumbangsih pemikiran bagi pemerintah dan masyarakat Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan selayar.
2. Hendaknya pemerintah dan masyarakat Dusun Iraja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan selayar dapat mengadakan kerja sama untuk membina atau mengarahkan para remaja dalam pergaulannya agar tetap berada dalam jalur ajaran agama Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita harapkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi perkembangan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- , *Prosedur Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Az-Za'balawi dan Muhammad Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Islam dan Ilmu Jiwa*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Darajat, Zakiah. *pembinaan remaja*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua; Balai Pustaka.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hadi, Amirul dan haryono. *Metode penelitian pendidikan*. Edisi Revisi; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- [http://secangkirsunnah.multiply.com/journal/item/87/Hadits\\_Larangan\\_Bersentuhan\\_Dengan\\_Yang\\_Bukan\\_Mahram](http://secangkirsunnah.multiply.com/journal/item/87/Hadits_Larangan_Bersentuhan_Dengan_Yang_Bukan_Mahram)
- Jalaluddin, *Fikih Remaja (Bacaan Populer Remaja Muslim)*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004, Cet. IV.
- Rahman Dhohiri, Taufik, dkk. *Sosiologi*. Cet. I; Jakarta: Yudhistira, 2002.

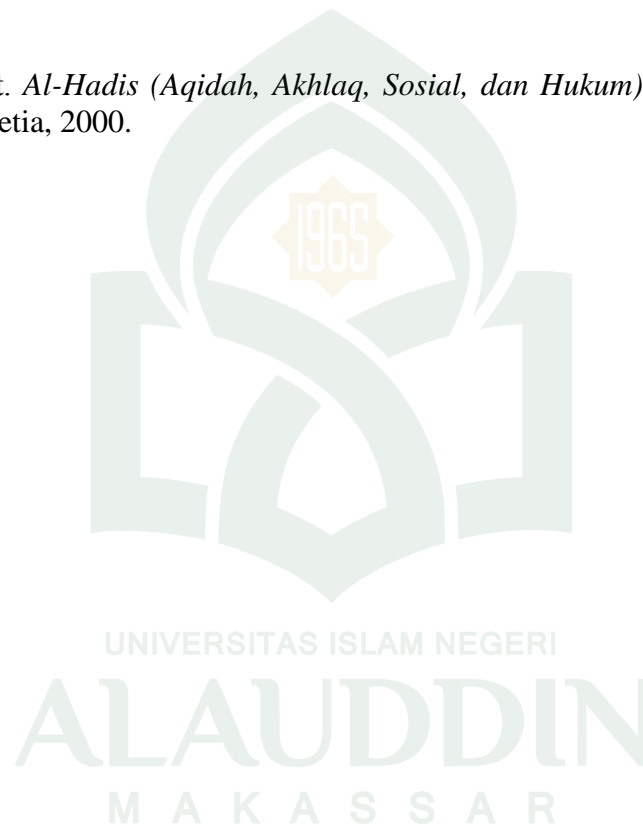


Riduwan, M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi, K. *Agama-agama Yang Berkembang di Dunia dan Penduduknya*. Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993.

Syafaat, Aat. Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Syafe'i, Rachmat. *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.



# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



**Responden Nilai Agama dan Aplikasinya Dalam Pergaulan Remaja di Dusun  
Iraja Lebo Kec. Bontoharu Kab. Selayar**

No.	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jenis Kelamin
1.	Wahyudin	Matalalang, 20 mei 1997	L
2.	Syamsul Bahri	Manggarai, 23 mei 1992	L
3.	Sujan	Iraja Lebo, 25 april 1986	L
4.	Mariani	Palemba, 31 desember 1986	P
5.	Muh. Samara	Iraja Lebo, 24 mei 1995	L
6.	Muh. Alwi	Iraja Lebo, 04 januari 1992	L
7.	Fahrul Azhari	Iraja Lebo, 25 april 1993	L
8.	Nur Hikma	Iraja Lebo, 02 mei 1998	P
9.	Ridha Yuniarti	Iraja Lebo, 04 mei 1991	P
10.	Sukma Wati	Iraja Lebo, 01 mei 1989	P
11.	Hasmiati	Iraja Lebo, 30 juni 1991	P
12.	St. Sarah	Iraja Lebo, 02 maret 1993	P
13.	Abdul Ghafur	Iraja Lebo, 31 desember 1984	L
14.	Nur Lailah	Iraja Lebo, 24 oktober 1987	P
15.	Mustaqim Pribadi	Iraja Lebo, 18 oktober 1988	L
16.	Mutmainnah	Iraja Lebo, 12 mei 1994	P
17.	Irka Yanti	Iraja Lebo, 07 april 1986	P
18.	Achmad Gimpul	Iraja Lebo, 16 desember 1996	L
19.	Indriana	Iraja Lebo, 13 januari 1997	P
20.	Muh. Aswan	Bau-bau, 15 oktober 1995	L
21.	St. Amina	Iraja Lebo, 16 juni 1996	P
22.	Kurniati	Iraja Lebo, 02 maret 1989	P
23.	Muh. Amin	Iraja Lebo, 01 mei 1998	L
24.	Renaldi	Iraja Lebo, 12 maret 1993	L
25.	Muh. Akbar	Iraja Lebo, 27 november 1984	L
26.	Saido'	Iraja Lebo, 10 mei 1986	L

27.	Yudistira Adi Nugroho	Benteng, 09 agustus 1989	L
28.	Saturung	Benteng, 12 oktober1986	L
29.	Rizqi Lailah	Jeneponto, 20 Maret 1990	P
30.	Irmawati	Polman, 27 Juli 1989	P
31.	Dewi Puspa Sari	Iraja Lebo, 01 november 1990	P
32.	Andi Rini	Palemba, 20 maret 1995	P
33.	Acce Madong	Iraja Lebo, 10 april 1996	P



**KISI-KISI ANGKET**  
**NILAI AGAMA DAN APLIKASINYA DALAM PERGAULAN REMAJA DI**  
**DUSUN IRAJA LEBO KEC. BONTOHARU KAB. SELAYAR**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM
Nilai Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja	1. kognitif	a. Pengetahuan	1
		b. Pemahaman	2
		c. Aplikasi	3
		d. Analisis	4
		e. Sintesis	5
		f. Evaluasi	6
	2. Afektif	a. Penerimaan	7
		b. Tanggapan	8
		c. Penghargaan	9
		d. Pengorganisasian	10
		e. Karakteristik	11
		berdasarkan nilai-nilai	
	3. Psikomotorik	a. Persepsi	12
		b. Kesiapan	13
		c. Respon terpimpin	14
		d. Mekanisme	15
		e. Respon kompleks	16
		f. Penyesuaian	17
		g. penciptaan	18
	4. Faktor Pendukung	a. Keluarga	19
		b. Sekolah	20
		c. Masyarakat	21

### **ANGKET RESPONDEN**

#### **A. Idenditas**

**Nama** :

**Tempat/tgl lahir** :

#### **B. Petunjuk**

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan berilah tanda silang (**x**) pada jawaban yang menurut Anda mampu mewakili dari pengalaman Anda.
2. Jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
3. Dalam pengisian angket ini, mohon diisi tanpa ada yang terlewatkan dan kejujuran Anda sangat diharapkan. Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

#### **C. Pernyataan Angket**

1. Saya mengetahui aturan-aturan pergaulan dalam agama Islam.
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Saya memahami nilai-nilai pergaulan dalam ajaran agama Islam.
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Cara pergaulan saya sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah

4. Saya mampu membedakan pergaulan yang sesuai dan tidak sesuai dengan agama Islam.
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Saya mampu menjelaskan nilai-nilai pergaulan dalam agama islam.
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Saya bisa memberikan jalan keluar yang baik jika ada permasalahan dalam pergaulan remaja.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah
7. Saya menyadari pentingnya pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Saya merasa prihatin jika teman saya melakukan penyimpangan dalam pergaulannya.
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Dalam bergaul saya menghormati teman-teman saya.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah
10. Saya mampu mendamaikan teman saya yang berbeda pendapat.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah

11. Saya selalu berpegang kepada nilai-nilai ajaran agama Islam di dalam kehidupan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
12. Saya akan menegur teman saya jika dia melakukan penyimpangan dalam pergaulannya.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah
13. Saya siap membantu teman saya yang membutuhkan pertolongan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah
14. Saya berusaha untuk menundukan pandangan jika bertemu dengan lawan jenis.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - E. Tidak Pernah
15. Saya tidak mendapat kesulitan untuk bergaul sesuai dengan nilai-nilai pergaulan Islam.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
16. Saya tidak pernah bersentuhan kulit dengan yang bukan muhrim.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
17. Saya mampu menyesuaikan cara bergaul sesuai dengan kondisi lingkungan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Pernah
  - e. Tidak pernah



18. Saya selalu mengajak teman-teman untuk aktif dalam kegiatan remaja masjid.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

19. Saya selalu dinasehati oleh orang tua ketika melakukan kesalahan.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

20. Saya selalu mendapatkan bimbingan dari guru BP dalam persoalan pergaulan.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

21. Saya akan mendapatkan teguran dari masyarakat ketika melakukan kekacauan.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Pernah
- E. Tidak Pernah